

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE FSLC TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Elok Puspita Sari<sup>1</sup>, Risdiana Chandra Dhewy<sup>2</sup>, Intan Bigita Kusumawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Sidoarjo

[elokpus97@gmail.com](mailto:elokpus97@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Formulate, Share, Listen and Create* (FSLC) terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Shoot Case Study*. Penentuan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Islam Krian sehingga diperoleh sampel kelas VII A SMP Al-Islam Krian dengan menerapkan materi Segiempat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian model pembelajaran kooperatif tipe FSLC. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VII A SMP Al-Islam Krian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes. Lembar soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa 4 butir soal uraian mengenai materi Segiempat. Validasi dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru dan siswa, lembar tes, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil analisis data menggunakan 2 tahap yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  pada taraf signifikan 0,05 diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,764 > 2,048$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hasil keputusan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Formulate, Share, Listen and Create* (FSLC) terhadap hasil belajar siswa secara signifikan.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Formulate, Share, Listen and Create* (FSLC), Hasil Belajar

## Abstract

This study aims to describe the effect of cooperative learning type *Formulate, Share, Listen and Create* (FSLC) on student learning outcomes. The research method used is quantitative research. The design used in this study is *One Shoot Case Study*. The Sampling used by random sampling. This research was carried out at SMP Al-Islam Krian so that the sample was obtained in class VII A SMP Al-Islam Krian by applying rectangular material. The independent variable in this study was the administration of the FSLC type cooperative learning model. The dependent variable in this study is the learning outcomes of class VII A SMP Al-Islam Krian students. The instruments used in this study were observation sheets and test sheets. The test question sheet used in this study was in the form of 4 items for the description of the rectangular material. Validation in this study consisted of teacher and student observation sheets, test sheets, lesson plans (RPP). The results of data analysis used two stages, namely the classical assumption test and simple linear regression analysis. The results of the calculation of  $t_{count}$  at a significant level of 0.05 obtained by  $t_{count} > t_{table}$  ( $3.764 > 2.048$ ) so that  $H_0$  is rejected. Thus the results of the hypothesis testing decisions partially indicate that there is the influence of the *Formulate, Share, Listen and Create* (FSLC) cooperative learning model on student learning outcomes significantly.

**Keywords:** Cooperative learning Type *Formulate, Share, listen and Create* (FSLC), Student learning Outcomes

## Pendahuluan

Salah satu tolak ukur yang menggambarkan tinggi rendahnya keberhasilan siswa dalam belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan umpan balik dari proses kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa yang dinilai pada saat evaluasi pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Nasution (dalam Lestari, 2012) hasil belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang lazimnya diperoleh dari nilai tes atau angka yang diberikan guru. Hasil belajar dapat mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran itu tercapai setelah siswa selesai mengikuti proses pembelajaran. Selain hasil belajar, keberhasilan pembelajaran di kelas akan tercapai tidak lepas dari peran seorang guru. Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar yang secara langsung mempengaruhi, membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi.

Menurut Latuconsina (dalam Ismayani, 2017) kedudukan guru dalam pendidikan dan pembelajaran dalam mengembangkan sumber daya manusia secara keseluruhan sangatlah penting. Peran guru tidak hanya memberikan materi

dan latihan soal, tetapi guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna. Seperti yang dikemukakan oleh Johnson (dalam Nurohman, 2007) bahwa ketika siswa mempelajari sesuatu dan dapat menemukan makna, maka makna tersebut akan memberikan alasan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, dengan meningkatnya standar kualitas guru di Indonesia, kualitas pembelajaran juga akan meningkat secara signifikan sehingga kualitas proses pembelajaran juga akan berkembang menjadi lebih baik dan dapat mempengaruhi siswa secara positif (Latuconsina, 2014).

Terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dapat memungkinkan guru mengetahui seberapa besar kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru saja akan tetapi berpusat kepada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing pada saat pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan Zuleha (2017) berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMAN 2 Ambarawang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran masih monoton. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang membuat siswa aktif sehingga

berpengaruh terhadap hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang mengkontruksi siswa untuk aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dibagi menjadi beberapa kelompok siswa, sehingga siswa dapat belajar bersama, saling membantu dan menyampaikan gagasan dalam menyelesaikan masalah.

Seperti yang dikemukakan Trianto (dalam Prayitno, 2017) dengan pembelajaran kooperatif siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan keleluasaan siswa untuk menyampaikan pendapat adalah pembelajaran kooperatif tipe *Formulate Share Listen And Create* (FSLC). Model pembelajaran kooperatif tipe FSLC menuntut siswa untuk mengasah kemampuan awal dengan berdiskusi secara aktif bersama kelompok yang dibimbing oleh guru.

Menurut Emay (dalam Zuleha, 2017) pembelajaran kooperatif tipe *Formulate, Share, Listen And Create* (FSLC) merupakan struktur pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan

untuk siswa bekerja dalam kelompok kecil beranggotakan 2 siswa. Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa dapat aktif dalam mengkontruksi sendiri semua ide sebelum menyampaikan gagasan. Salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC yaitu pada tahap *formulate*. Pada tahap tersebut siswa menformulasikan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok akan tetapi setiap anggota mengerjakan cara yang berbeda atau lebih dari satu cara. Sehingga tidak semua materi pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC. Dengan demikian, peneliti menggunakan materi segiempat kelas VII SMP sebagai bahan penelitian. Pada materi segiempat siswa dapat mengkontruksi sendiri jawaban sesuai dengan masalah yang diberikan pada tugas tersebut dengan lebih dari satu cara penyelesaian. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang positif pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe FSLC diantaranya yaitu penelitian oleh Zuleha (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe FSLC terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 2 Sungai Ambawang memberikan pengaruh sebesar 20,54%. Penelitian Dewi (2015) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC memberikan dampak

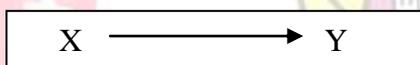
positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 87,4.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC

ini penting untuk dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Formulate, Share, Listen And Create* (FSLC) terhadap hasil belajar siswa

## Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe FSLC terhadap hasil belajar siswa. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain *one shot case study* digambarkan sebagai berikut



Keterangan :

X : Pemberian Model Pembelajaran Kooperatif tipe FSLC

Y : Hasil belajar

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Islam Krian dengan sampel penelitian siswa kelas VII. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Al-Islam Krian. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dari kelas VII SMP Al-Islam Krian yang berjumlah 9 kelas. Dengan metode pengambilan sampel tersebut diperoleh kelas VII A SMP Al-Islam Krian. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode

observasi dan metode tes. Metode observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC pada materi Segiempat. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan siswa. Kegiatan penelitian berlangsung selama 2 kali pertemuan dikelas VII A SMP Al-Islam Krian yang terdapat 30 siswa dengan 5 pengamat. Metode tes digunakan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe FSLC pada materi segiempat terhadap hasil belajar siswa. Tes diberikan setelah pembelajaran materi segiempat

## Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Al-Islam Krian dengan sampel penelitian siswa kelas VII A. Data yang dianalisis adalah data dari observasi guru, observasi siswa dan tes hasil belajar. Dengan rata-rata observasi adalah X dan tes hasil belajar adalah Y. Tabel 1. menunjukkan hasil observasi dan tes hasil siswa, sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Data**

No.	X	Y
1	52,5	80
2	52,5	80
3	52,25	75
4	53,75	95
5	52,5	80
-	-	-
-	-	-
-	-	-
29	52,5	85
30	52,75	100

Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai hitung sebesar 0,154 sehingga diperoleh

nilai Kolmogorov-Smirnov tabel sebesar 0,246. Karena  $0,154 < 0,246$  maka residual data berdistribusi normal. Langkah berikutnya yaitu uji heteroskedastisitas, pengujian melalui Uji Glejser dengan perhitungan SPSS didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,742. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $0,742 < 2,048$  sehingga residual data bersifat homogen. Langkah ketiga yaitu uji autokorelasi menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai  $d_u (1,4894) < D_{hitung} (1,570) < 4 - d_u (2,5106)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar residual. Setelah melakukan uji asumsi klasik, data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana secara parsial (uji t). Berikut ini tabel 2. menunjukkan hasil perhitungan uji parsial menggunakan SPSS.

**Tabel 2. Uji parsial (Uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-297.503	100.841		-2.950	.006
	X	7.244	1.925	.580	3.764	.001

a. Dependent Variable: Y

Setelah  $t_{hitung}$  diketahui sebesar 3,764. Langkah selanjutnya yaitu menentukan

$t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 0,05 sebagai berikut.

$$\begin{aligned}t_{\text{tabel}} \left( \left( \frac{\alpha}{2} \right); n-2 \right) &= (0,025 ; 30 - 2) \\ &= (0,025 ; 28) \\ &= 2,048\end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  (3,764) >  $t_{\text{tabel}}$  (2,048). Berdasarkan hasil keputusan uji hipotesis secara parsial, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe FSLC terhadap hasil belajar siswa secara signifikan.

### **Pembahasan**

Proses penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *formulate, share, listen and create* (FSLC) dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja yaitu kelas VII A SMP Al-Islam Krian. Terdapat tiga tahap yang dilakukan pada penelitian ini, tahap pertama yaitu memberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe FSLC dengan prosedur sebagai berikut : (1) mempelajari bahan ajar dan menyelesaikan persoalan (*formulate*), saling berbagi gagasan kepada teman sekelompok (*share*), saling mendengarkan gagasan dan mencatatnya (*listen*), membuat penyelesaian baru dan menggabungkan gagasan terbaik (*create*). Sehingga didapatkan hasil observasi guru dan siswa selama dua pertemuan pada saat pembelajaran berlangsung. Langkah

kedua yaitu tes hasil belajar siswa. Dan yang terakhir yaitu tahap analisis data. Besarnya pengaruh yang di berikan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC terhadap hasil belajar siswa dihitung menggunakan SPSS. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai korelasi sebesar 0,58 dengan koefisien determinasi sebesar 33,6% artinya variabel X memberikan kontribusi positif terhadap variabel Y. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe FSLC memberikan kontribusi sebesar 33,6% dan sisanya 66,4% ditentukan oleh persoalan lain yang tidak digunakan pada penelitian.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Hasanah (2013) mengenai Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC (*Formulate, Share, Listen, Create*) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa memberikan pengaruh yang sangat tinggi dengan rata-rata sebesar 73 dan hasil belajar sebesar 67,14 % .

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di SMP Al-Islam Krian. Perhitungan Uji Parsial pada taraf signifikan 0,05 diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  (3,764 > 2,048) maka  $H_0$  ditolak. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 33,6 % artinya

pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe FSLC memberikan kontribusi sebesar 33,6% dan sisanya 66,4% ditentukan oleh persoalan lain yang tidak digunakan pada penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe FSLC terhadap hasil belajar siswa.

### Referensi

- Lestari, N. N. S. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Bagi Siswa Kelas VII SMP. Bali : Universitas Pendidikan Ganesha
- Latuconsina, H. (2014). *Pendidikan Kreatif: Menuju Generasi Kreatif & Kemajuan Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurohman, S. (2007). Pendekatan Project Based Learning sebagai Upaya Internalisasi Scientific Method bagi Mahasiswa Calon Guru Fisika. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Zuleha, A. (2017). Pengaruh Model Kooperatif Tipe FSLC Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMA. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Prayitno, A. T. (2014). Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe FSLC Bernuansa Konstruktivisme pada Materi Turunan Fungsi untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA. Cirebon: Universitas Swadaya Gunung Jati